

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini, masyarakat di seluruh dunia telah terjangkit penyakit coronavirus 2019 (COVID-19), yang merupakan pandemi kelima setelah pandemi flu 1918. Dalam hitungan bulan, wabah COVID-19 telah mengakibatkan krisis di berbagai negara di dunia.

Kisah coronavirus dimulai dengan laporan pertama wabah COVID-19 yang dimulai pada sekelompok kasus pneumonia manusia di Wuhan, Cina sejak akhir Desember 2019. Tanggal onset paling awal adalah 1 Desember 2019. Gejala Demam pasien, malaise, batuk kering dan sesak napas didiagnosis sebagai gejala pneumonia virus. Awalnya, gejalanya mirip dengan pneumonia, sehingga media menyebutnya pneumonia Wuhan. Sebagai hasil dari sekuensing gen, agen penyebabnya ternyata adalah virus corona baru. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mengubah nama sementara virus novel coronavirus (2019-nCoV) pada 12 Januari 2020 menjadi penyakit coronavirus 2019. Penyakit COVID-19, juga dikenal sebagai virus SARS-CoV-2 atau coronavirus, masih termasuk dalam keluarga coronavirus yang sama yang menyebabkan wabah sindrom pernapasan akut parah (SARS) dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS). Ketiga epidemi ini memiliki tingkat infeksi yang berbeda yang menginfeksi korbannya. Dari ketiganya, COVID-19 memiliki tingkat penularan dari manusia ke manusia tercepat.

Pertama kali ditemukan di Tiongkok, pandemi Covid-19 mengganggu ekonomi makro Tiongkok, yang sejak itu menyebar ke seluruh dunia (McKibbin & Fernando, 2020). Akibatnya, banyak negara di dunia yang dikenal memiliki fundamental ekonomi kuat masih merasakan dampak pandemi COVID-19. Beberapa negara mengalami kontraksi negatif hingga terjadi resesi. IMF juga memperkirakan bahwa kerugian kumulatif dari PDB global pada tahun 2020 dan 2021 akibat krisis virus corona

dapat mencapai lebih dari \$9 triliun. Sebagai perbandingan, pada Januari IMF memperkirakan pertumbuhan PDB global sebesar 3,3% pada tahun 2020 dan diperkirakan akan mencapai 3,4% tahun depan. Dampak lain dari pandemi Covid-19 di Belanda adalah jumlah orang yang kehilangan pekerjaan di Belanda meningkat hampir 10% pada Maret dibandingkan 283.000 bulan lalu. Setelah hampir tujuh tahun pertumbuhan ekonomi yang stabil, ekonomi terbesar kelima di Eropa, tingkat pengangguran Eropa turun ke level terendah bersejarah 2,9% pada kuartal pertama tahun ini. Selain itu, pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan tajam harga komoditas, memberikan tekanan negatif pada negara-negara OPEC dan non-OPEC. Selain itu, pandemi COVID-19 (pandemi global) telah mendorong perekonomian global ke dalam zona krisis ekonomi global. Bahkan, pasar dan ekonomi negara berkembang juga menghadapi pertumbuhan pendapatan per kapita negatif pada tahun 2020.

Negara-negara di seluruh dunia diperkirakan akan mendapat tekanan yang meningkat dari pertumbuhan produk, dan fotografi jalanan atau fotografi jalanan adalah genre fotografi dokumenter yang menampilkan subjek di tempat umum atau tempat umum dalam kondisi cerah. Jenis fotografi ini menggunakan teknik fotografi candid tanpa izin dan sepengetahuan subjek untuk menunjukkan aspek realitas. Produk domestik bruto (PDB) dibandingkan negara maju pada 2020-2021. Covid-

Produk domestik bruto (PDB) dibandingkan negara maju sejak 2020 hingga 2021. Pandemi Covid-19 juga berimbas pada harga migas dan nonmigas. Jika dicermati, sejak pertengahan Januari 2020 hingga akhir Maret 2020, harga logam dasar juga turun 15%. Diikuti oleh penurunan tajam harga gas alam sebesar 38% dan harga minyak mentah sebesar 65%. Namun, pengurangan ini memiliki efek samping termasuk pengurangan dari 28% dari pendapatan nasional tidak kena pajak, seperti yang terjadi di Indonesia. Wajar jika negara-negara yang bergantung pada konsumsi publik dan investasi

sebagai mesin pertumbuhan ekonominya terkena imbas turunnya permintaan global. negara – negara yang bergantung pada pariwisata, perjalanan, dan perhotelan juga mengalami gangguan parah Negara-negara ini juga sangat terpengaruh oleh arus keluar modal. Dimulai dengan Amerika Serikat yang dikenal memiliki fundamental ekonomi terkuat, juga terkena dampak pandemi COVID-19. Pada kuartal kedua 2020, ekonomi AS tumbuh -32,9%, menurut catatan. Pada kuartal pertama 2020, sebaliknya, ekonomi AS minus 5%. Perlambatan pertumbuhan ekonomi terutama disebabkan oleh konsumsi rumah tangga yang lebih rendah, ekspor, produksi, investasi dan pengeluaran oleh pemerintah daerah dan negara bagian. Jerman berikutnya dalam resesi. Negara tersebut mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar -10,1% pada kuartal kedua tahun 2020. Penurunan tersebut berlanjut sejak kuartal pertama tahun 2020, ketika ekonomi Jerman mencatat pertumbuhan minus 2%. Secara khusus, pandemi COVID-19 (pandemi global) telah memperburuk perekonomian Jerman karena penurunan nilai konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor. Menurut Mehmed Ibrahim, ekonom di Aegean University di Izmir, Turki, ada tiga faktor yang memperlambat perekonomian Turki saat ini. Pertama, pembatasan pergerakan orang dari dan ke Turki, penghentian penerbangan dari dan ke Turki, penutupan perbatasan dengan Turki dan negara tetangga, dan kedua, runtuhnya industri pariwisata Turki pada paruh pertama tahun 2020

Ini akibat, arus masuk wisatawan Eropa, Amerika, dan China terhenti akibat Corona 19. Ketiga, arus ekspor Turki ke Eropa melambat akibat COVID-19, diikuti dengan merosotnya manufaktur di Turki. Menurut Ibrahim, pilihan Turki saat ini adalah menunggu hasil penelitian terkini dari berbagai negara untuk segera menemukan vaksin Covid-19.

Di sisi lain, beberapa negara di Asia terkena dampak COVID-19. Misalnya, Korea merupakan salah satu negara Asia yang mengalami resesi ekonomi setelah mengalami pertumbuhan ekonomi negative selama dua kuartal berturut-turut. Pada kuartal pertama tahun

2020, ekonomi Korea mencatat pertumbuhan sebesar -1,3%. Kemudian, pada kuartal II 2020 tercatat minus 3,3%. Resesi tersebut disebabkan oleh penurunan nilai ekspor, investasi, manufaktur dan jasa. Selain itu, Jepang mencatat laju pertumbuhan ekonomi minus 3,4% pada kuartal I 2020. Padahal, laju pertumbuhan ekonomi kuartal IV 2019 minus 6,4%. Hong Kong telah mengalami resesi sejak awal 2020. Sektor ritel dan pariwisata, yang mengalami pertumbuhan ekonomi negatif sejak kuartal ketiga dan keempat 2019, terpukul setelah protes. 2019 - 2,8%, Q4 2019 - 3%. Sejak itu, situasi semakin memburuk akibat pandemi COVID-19, dengan tingkat pertumbuhan ekonomi -9,1% pada kuartal pertama 2020 dan -9% pada kuartal kedua 2020.

Sementara itu, Singapura menjadi negara Asia Tenggara pertama yang mengalami resesi. Pada kuartal pertama tahun 2020, ekonomi Singapura tumbuh sebesar 0,7%. Kontraksi berlanjut pada kuartal kedua 2020, dengan tingkat pertumbuhan ekonomi -12,6% di Singapura. Pemerintah Singapura memperkirakan trend ini akan berlanjut hingga akhir tahun di kisaran -4% hingga -7%

Kantor Statistik Nasional Filipina menyebutkan, pada kuartal kedua 2020, produk domestikbruto (PDB)tercatat minus 16,5%. Filipina sebelumnya mengumumkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi untuk kuartal pertama 2020 akan minus 0,7%. Sektor utama yang berkontribusi terhadap perlambatan ekonomi Filipina adalah manufaktur, konstruksi, transportasi dan penyimpanan (kompas, 2020).

Namun, pada kasus yang terjadi di Indonesia merupakan kombinasi dua unsur yang terjadi secara bersamaan, dimana unsur eksternal berupa kepanikan keuangan dan lemahnya ekonomi nasional baik sektor perbankan maupun riil. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dimana ketika gejolak eksternal timbul, perekonomian nasional yang lemah sangat mudah terkena dampak negatif sehingga gejolak yang terjadi dalam waktu yang singkat berubah menjadi krisis ekonomi yang terjadi saat

iniyang dirasakan oleh negara kita. Salah satu contohnya adalah seorang pedagang yang biasa berjualan di tempat keramaian seperti pasar menjadi tidak bisa berjualan, karena saat ini pasar sedang ditutup untuk mengurangi penyebaran virus corona ini semakin meningkat. Akibatnya pedagang itu tidak mempunyai penghasilan tetap karena masyarakat harus tetap memenuhi kebutuhan hidup mereka. dengan adanya covid-19 ini masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dri itu bagaimana kita secara bersama –sama membantu yang mempunyai kelebihan bisa membantu yang berkekurangan sesuai apa yang di anut oleh Indonesia. Covid-19 memberikan dampak buruk terhadap perekonomian masyarakat di Indonesia. Pandemi Covid-19 ini menyebabkan keterbatasan di segala aspek kehidupan manusia, termasuk juga ilmu pengetahuan, khususnya fotografi dan sinematografi. Beberapa penggambaran ulang gambar harus dilakukan sesuai dengan pedoman.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk visualisasi tentang perasaan pedagang kaki lima saat pandemic terjadi?
2. Bagaimana penggunaan fotografi untuk mengekspresikan diri?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada jenis fotografi, maka fokus pembuatan karya Photography ini yang paling menarik menurut penulis.

### **D. Tujuan Berkarya**

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka penciptaan karya seni ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui perasaan apa yang di rasakan pedagang kaki lima saat pandemic dan menurunnya ekonomi.

### **E. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dari laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penelitian, serta kerangka berpikir.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Mengemukakan tentang teori-teori umum seperti kegelisahan manusia, keadaan emosi dan ketidakpercayaan diri yang merupakan teori yang sesuai dengan konsep karya. Selain teori umum, pada bab ini akan mengemukakan teori seni neo-ekspresionis yang merupakan teori yang sesuai dengan penciptaan karya dan referensi seniman yang telah dipilih oleh penulis sebagai acuan berkarya baik itu secara visual ataupun secara konsep berkarya penulis.

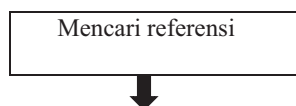
#### **BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA**

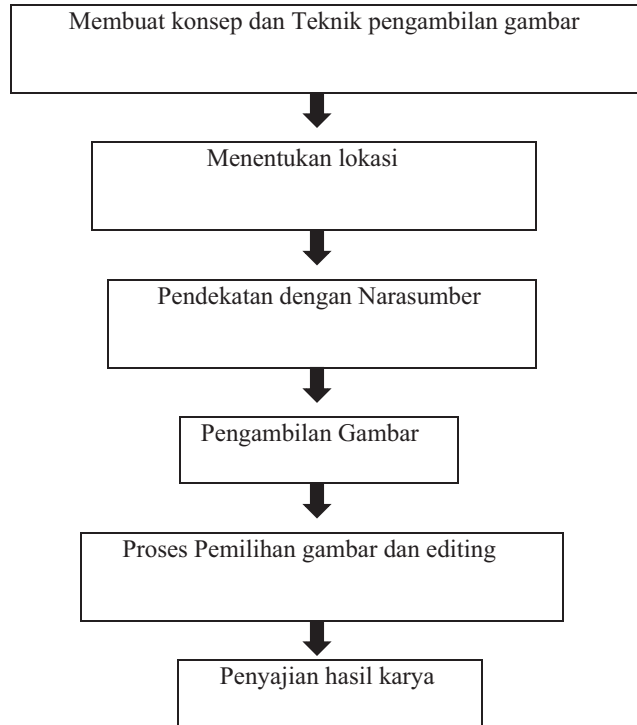
Bab ini berisi tentang penjabaran konsep penulis dalam penciptaan karya. Lalu penjabaran tentang proses penciptaan karya dari mulai persiapan, sketsa, alat dan bahan, progress pengerjaan karya sampai karya jadi.

#### **BAB IV KESIMPULAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan yang berupa jawaban permasalahan yang dikemukakan dalam pendahuluan, yang juga merupakan kesimpulan atas keseluruhan pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

### **F. Kerangka Berpikir**





**Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir**